

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh gambaran mengenai pembelajaran memparafraskan puisi dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan. Penulis juga mendapatkan khazanah pengetahuan baru mengenai pengembangan model praktik mengajar dengan adanya penerapan teknik bercerita berpasangan ini. Setelah penulis melakukan penelitian dan menghasilkan analisis dari pembahasan penelitian pembelajaran memparafraskan puisi menggunakan teknik bercerita berpasangan yang telah dilakukan terhadap siswa kelas X Teknik Transmisi B SMK Negeri 1 Cimahi, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam pembelajaran memparafraskan puisi sebelum mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik bercerita berpasangan diperoleh rata-rata sebesar 63,8 termasuk ke dalam kategori cukup. Dilihat dari kemampuan memparafraskan puisi siswa masih banyak yang masih kesulitan memahami kata-kata bermakna konotasi (kiasan), kemampuan siswa dalam mengembangkan kata-kata kias menjadi kata-kata baru yang bermakna denotasi masih rendah, dan kesesuaian isi parafrasa dengan puisi juga belum digambarkan secara jelas.
2. Kemampuan siswa sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik bercerita berpasangan lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik bercerita berpasangan. Kemampuan memparafraskan puisi siswa setelah menggunakan teknik bercerita berpasangan mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari rata-rata yang diperoleh, yaitu sebesar 75,2. Kemampuan memparafraskan puisi meningkat

dilihat dari pengembangan bahasa kiasan, siswa sudah lebih pandai memahami kata-kata bermakna konotasi yang sebelumnya dirasa cukup asing dan suslit untuk dipahami, dan juga isi parafrasa secara keseluruhan sudah sesuai dan digambarkan secara jelas dan terarah.

3. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam memparafrasakan puisi sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik bercerita berpasangan. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,37$ dan $t_{tabel} = 2,03$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, teknik bercerita berpasangan ini efektif diterapkan dalam pembelajaran memparafrasakan puisi. Dari hasil observasi kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian, diperoleh rata-rata nilai 3,53. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori A. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik bercerita berpasangan yang diterapkan dalam pembelajaran memparafrasakan puisi berkualitas baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teknik bercerita berpasangan efektif diterapkan dalam pembelajaran memparafrasakan puisi. Dengan demikian, teknik bercerita berpasangan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi parafrasa puisi sehingga membuat siswa lebih termotivasi dan berinteraksi aktif dengan teman sebayanya di kelas untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.
2. Hendaknya guru mampu meningkatkan daya kreativitasnya untuk menstimulus siswa dalam pengembangan ide dan pemahaman terhadap puisi. Salah satunya adalah dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan yang

telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (berbicara) dan menulis yang menghasilkan tulisan berupa parafrasa puisi.

3. Penulis mengharapkan ada penelitian selanjutnya terhadap penerapan teknik bercerita berpasangan. Teknik bercerita berpasangan ini dapat pula digunakan terhadap pembelajaran menulis lainnya yang bersifat naratif atau deskriptif. Jadi, bagi para peneliti lain dapat memanfaatkan teknik ini untuk mengetahui keefektifannya terhadap pembelajaran menulis lainnya.